

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat untuk nelayan memasarkan hasil tangkapannya. Tempat pelelangan ikan juga mempunyai tujuan utama yaitu untuk menarik sejumlah konsumen ikan sehingga nelayan dapat menjual hasil tangkapannya dengan mudah dan mendapatkan harga yang baik serta dapat menciptakan pasaran yang sehat melalui lelang murni. Selain itu, TPI memiliki fungsi pokok sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan.

Berdasarkan fungsi itu, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas kapal dan pendapatan nelayan akan meningkat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 10 tahun 2010 tentang pengelolaan dan retribusi tempat pelelangan ikan di Kabupaten Kendal, menyebutkan bahwa untuk menjamin keseimbangan pengelolaan tempat pelelangan ikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nelayan/masyarakat pesisir di Kabupaten Kendal, perlu mengatur mengenai pengelolaan tempat pelelangan ikan.

Desa Gempolsewu sebagai salah satu kawasan pesisir Kabupaten Kendal memiliki potensi bahari yang cukup besar. Salah satunya adalah keberadaan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Tawang. Selain itu terdapat aktivitas perdagangan dan

pengolahan hasil laut, namun masih belum tumbuh optimal untuk menumpu perekonomian masyarakat. Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut adalah terdapat aktivitas pengijon yang dapat mempengaruhi aktivitas di ruang ekonomi kawasan TPI Tawang. Pengaruh tersebut dapat berupa penurunan aktivitas dan peningkatan aktivitas.

Menurut Radio Swara Kendal 93 FM mengatakan bahwa sampai saat ini, masih banyak nelayan yang kesejahteraannya cukup memprihatinkan. Salah satu penyebabnya karena ikan hasil tangkapannya dijual dengan harga murah. Kondisi tersebut karena para nelayan masih terperangkap dengan para pengijon, sehingga tidak berdaya dengan para pengijon yang membeli ikan hasil tangkapannya dengan harga yang murah. Untuk itu, pihak dinas akan berupaya menghidupkan koperasi dan KUD. Harapannya agar bisa membantu para nelayan yang membutuhkan modal untuk melaut. "Koperasi atau KUD itu, nantinya akan memberikan pinjaman lunak kepada para nelayan yang membutuhkan modal.

Berdasarkan Suara Merdeka Kamis, 19 Januari 2017 menyatakan bahwa salah seorang nelayan dan petugas TPI Tawang yang menghendaki penghapusan sistem ijon. Sistem ijon sangat merugikan karena hasil tangkapan ikan tidak masuk ke TPI, hasil tangkapan tersebut diberikan kepada pengijon dengan harga murah. Terjerat utang kondisi itu kerap menjadikan nelayan tidak berkutik dan terjerat utang. Kondisi ini sangat memengaruhi perekonomian nelayan. Hasil tangkapan nelayan tidak semuanya dijual ke TPI, melainkan ke pengijon.

Terkait dengan permasalahan yang terjadi antara pengijon dengan nelayan, Islam memberikan jalan kepada manusia untuk melakukan jual beli dengan dasar penentuan harga untuk kesukaran dan mendatangkan kemudahan. Dalam Surat Qs. Ali Imron [3]: 130 menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.”

Pentingnya penelitian Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi TPI Tawang Desa Gempolsewu dikarenakan keberadaan pengijon di sekitar TPI Tawang di Desa Gempolsewu sangat berpotensi untuk memicu permasalahan baik dari sisi ekonomi, sosial maupun ruang ekonomi. Namun faktanya, nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan laut yang tidak menentu, serta permodalan melalui sistem ijon yang merugikan mereka. Akibatnya memunculkan permasalahan pokok yaitu penurunan dan peningkatan aktivitas pada ruang ekonomi di kawasan TPI Tawang. Hal tersebut berdampak langsung pada ruang ekonomi masyarakat setempat.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

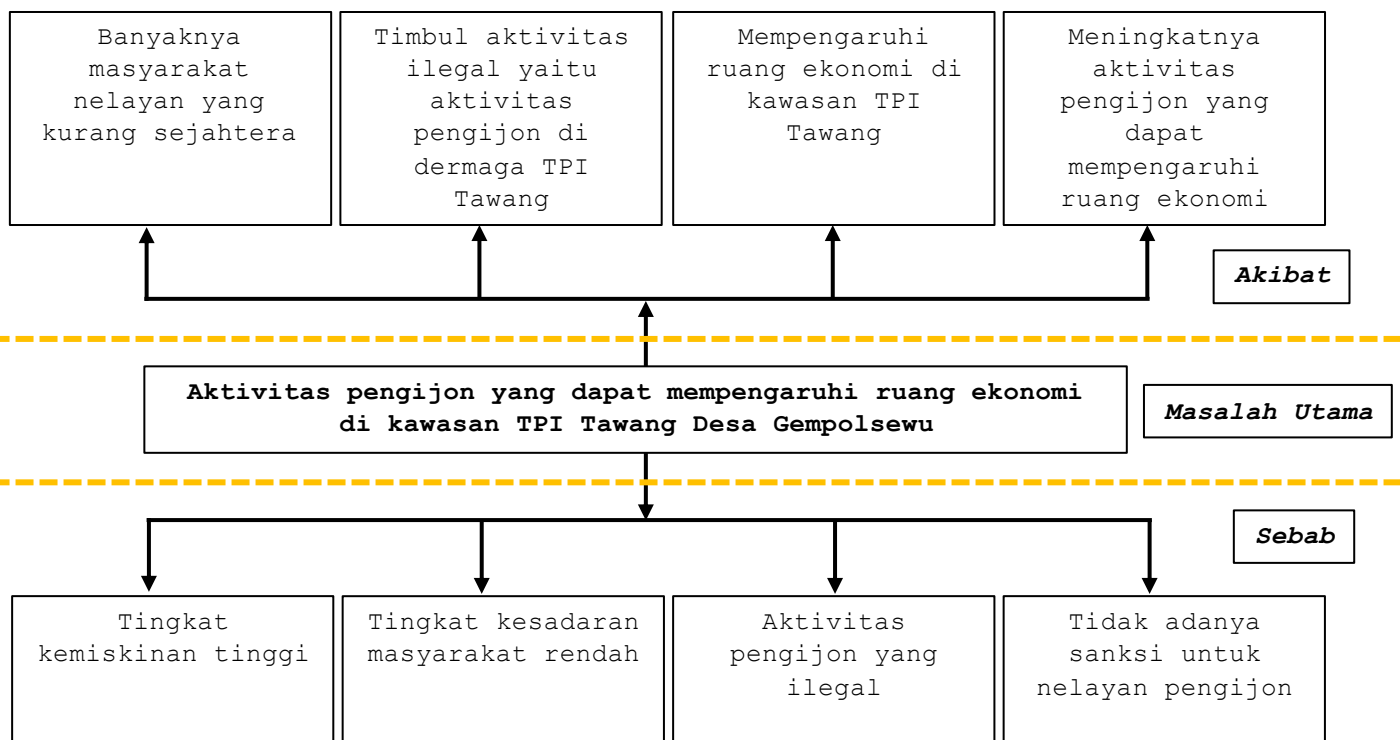
Alasan pemilihan judul “Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi Di Kawasan TPI Tawang Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” yaitu untuk mengetahui apakah perilaku yang dilihat dari aktivitas pengijon di TPI Tawang memiliki dampak buruk atau baik terhadap ruang ekonomi di TPI Tawang serta apakah telah sesuai dengan Perda Kabupaten Kendal No.10 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan retribusi tempat pelelangan ikan di kabupaten kendal yang menyatakan bahwa untuk menjamin keseimbangan pengelolaan tempat pelelangan ikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nelayan / masyarakat pesisir di Kabupaten Kendal, perlu mengatur mengenai pengelolaan tempat pelelangan ikan serta mengetahui pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang Desa Gempolsewu. Maka dari itu, diperlukan suatu penelitian tentang pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang di Desa Gempolsewu.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini melatarbelakangi adanya aktivitas pengijon yang dapat merugikan nelayan, pembangunan ruang ekonomi dan pendapatan PAD Kabupaten Kendal. Hal tersebut dikarenakan SDM masyarakat nelayan yang rendah serta faktor kemiskinan masyarakat nelayan yang menjadi salah satu penyebab melakukan aktivitas ijon. Keberadaan TPI sejatinya dapat meningkatkan pendapatan nelayan dengan sistem lelang makan hasil penjualan ikan bisa menjadi sangat tinggi dibandingkan dengan melakukan sistem ijon yang hasil penjualan ikan hanya separuh harga dari harga normal penjualan ikan. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi Di Kawasan TPI Tawang Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal". Dari beberapa permasalahan di aktivitas pengijon, pokok dari permasalahan yang terjadi pada TPI Tawang Desa Gempolsewu yaitu:

- Tingkat kemiskinan nelayan yang tinggi
- Adanya aktivitas pengijon yang mempengaruhi aktivitas ruang ekonomi di kawasan TPI Tawang;

Dari perumusan masalah tersebut maka perlu diidentifikasi lebih lanjut terkait aktivitas pengijon di TPI Tawang yang merugikan tersebut. Permasalahan pada ruang ekonomi di kawasan TPI Tawang Desa Gempolsewu tidak lepas dari pengaruh pemerintah maupun daerah serta masyarakat nelayan yang menjadi pelaku utama di TPI Tawang. Untuk itu, dalam penelitian ini diharapkan adanya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan sistem ijon yang dapat mempengaruhi ruang-ruang ekonomi di kawasan TPI Tawang. Berikut pohon masalah pengaruh perilaku pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang Desa Gempolsewu:



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

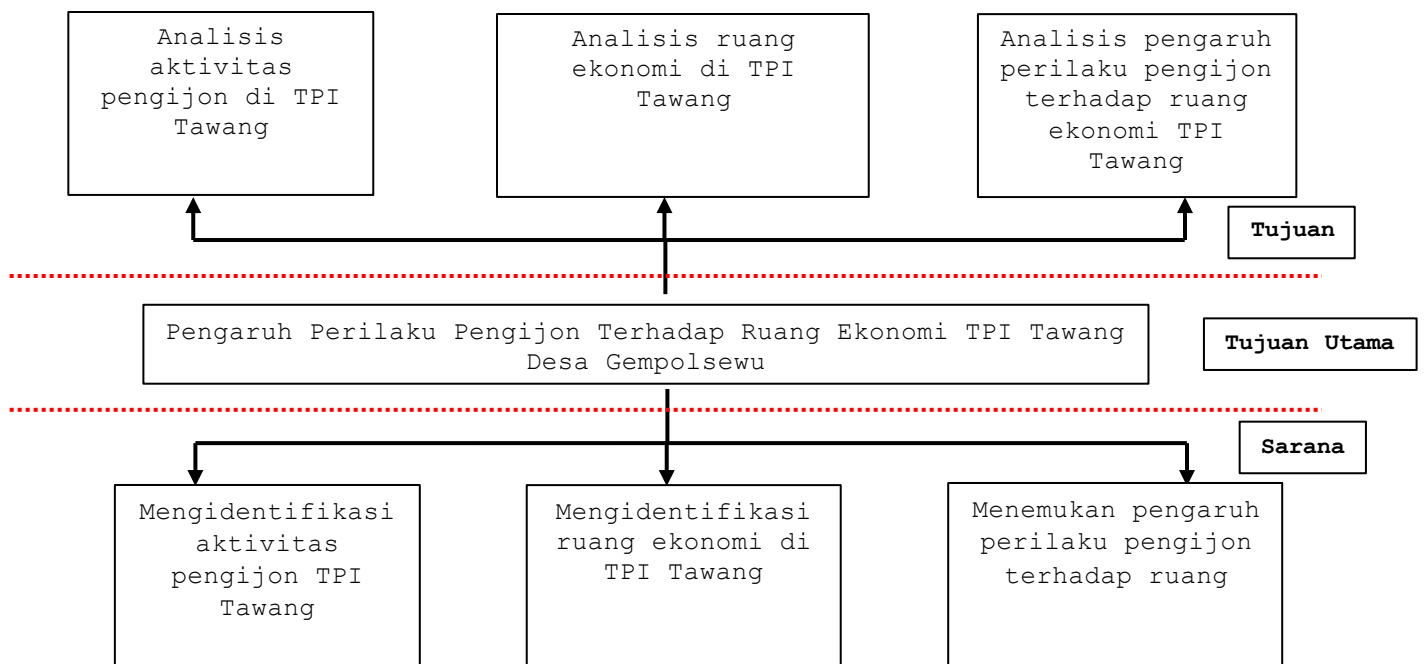
1.4.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku pengijon terhadap ruang ekonomi di Kawasan TPI Tawang Desa Gempolsewu.

1.4.2 Sasaran

Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai untuk memenuhi tujuan yang dimaksud. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan laporan ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi aktivitas pengijon di TPI Tawang;
- b. Mengidentifikasi ruang ekonomi di TPI Tawang;
- c. Menemukan pengaruh perilaku pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang Desa Gempolsewu



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota sebagai tinjauan kritis dalam mengkaji aktivitas pengijon dan ruang ekonomi di kawasan tempat pelelangan ikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal dalam mengatasi permasalahan masyarakat pesisir. Pada saat ini berbagai permasalahan masih terjadi serta kurangnya perhatian pemerintah mengenai permasalahan nelayan.

1.5.3 Manfaat Akademisi

Manfaat bagi akademisi yaitu agar dapat memberikan sumbangan pemikiran lebih lanjut mengenai pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi, sehingga dapat memiliki rumusan rekomendasi penanganan pada aktivitas pengijon ini merupakan kegiatan yang dapat merugikan nelayan maupun pemerintah daerah Kabupaten Kendal.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas terdiri dari ruang lingkup substansial dan spasial yaitu materi pokok dari penelitian yang akan dilakukan dan ruang lingkup wilayah yaitu lokasi obyek penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

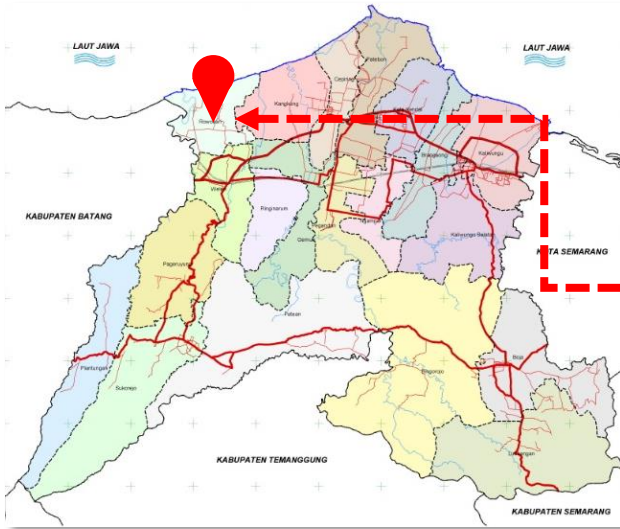
Ruang lingkup substansial yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi masyarakat. Berdasarkan kondisi eksisting, penelitian ini dapat mengetahui aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang. Penelitian ini membahas tentang pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang, dengan bahasan yang meliputi:

- a. Menganalisis aktivitas pengijon di TPI Tawang Desa Gempolsewu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pengijon dari mulai jenis aktivitas, bentuk aktivitas, tempat/lokasi aktivitas, pelaku aktiivtas dan waktu aktivitas. Analisis ini didapatkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara.

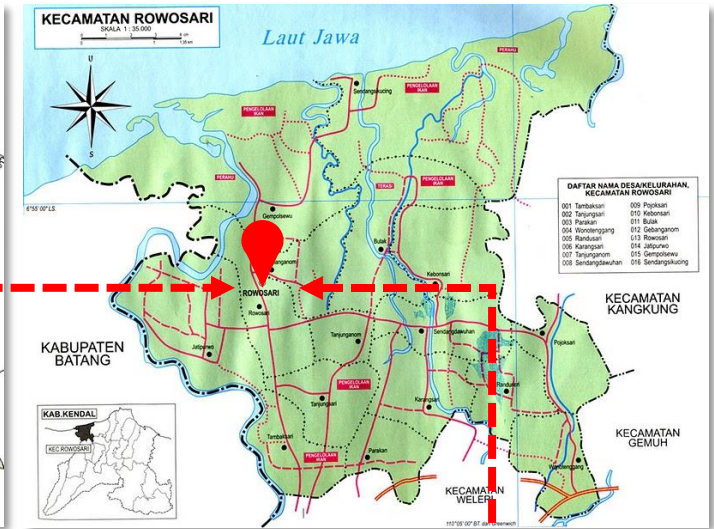
- b. Menganalisis ruang ekonomi di TPI Tawang Desa Gempolsewu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang ekonomi yang ada di TPI Tawang. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, kemudian hasil pengamatan di tuangkan menjadi denah ruang ekonomi.
- c. Menemukan aktivitas pengijon TPI Tawang terhadap ruang ekonomi Desa Gempolsewu, analisis ini dilakukan setelah mengetahui aktivitas pengijon yang ada di TPI Tawang. pengaruh penurunan dan peningkatan aktivitas terhadap ruang ekonomi juga dibahas dalam analisis ini. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

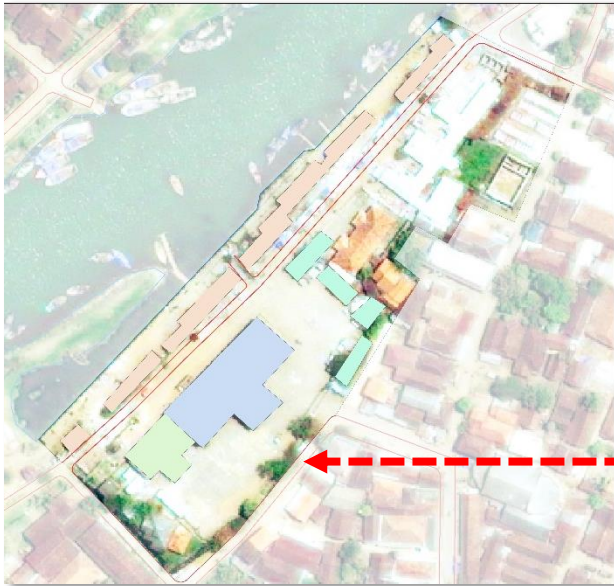
Secara administratif penelitian ini berada pada wilayah Kabupaten Kendal, khususnya pada TPI Tawang di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Studi yang dilakukan kali ini mengambil lokasi di Desa Gempolsewu karena berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2010, TPI Tawang difungsikan untuk melakukan lelang dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat nelayan. Peta orientasi Desa Gempolsewu dapat dilihat sebagai berikut:



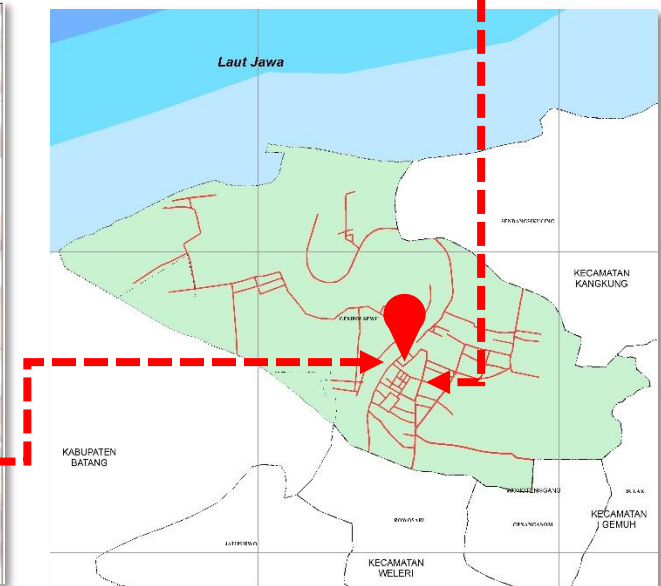
Peta Kabupaten Kendal



Peta Kecamatan Rowosari



Peta Kawasan TPI Tawang



Peta Desa Gempolsewu

Gambar 1.3
Peta Orientasi Lokasi TPI Tawang

Desa Gempolsewu ini memiliki 77 RT dan 17 RW. Desa ini memiliki luas 219,700 Ha dengan 17 dukuh. Desa Gempolsewu berada pada ketinggian 0 sampai dengan 2 meter diatas permukaan laut, sehingga desa Gempolsewu merupakan daerah pesisir pantai utara Jawa. Kemudian pada wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 2 sampai dengan 10 meter dari permukaan laut.

Secara Administrasi lokasi studi TPI Tawang ini dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Desa Sendang Sikucing

Sebelah Timur : Desa Yosorejo, Kabupaten Batang

Sebelah Barat : Desa Rowosari

Sebelah Selatan: Desa Gebang Anom

Sedangkan untuk titik lokasi TPI Tawang berada di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dapat dilihat pada peta berikut:

PETA WILAYAH

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berguna untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang. Berikut merupakan tabel keterangan dari keaslian penelitian dalam studi ini:

Tabel I.1
Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Mizhar Anton S dan Yudho Prasetya (2012, <i>Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 11 Hal. 1010-1015</i>)	Evaluasi Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan (PPP) Tamperan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	PPP Tamperan Kabupaten Pacitan	Untuk mengetahui pengaruh pembangunan PPP terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • adanya pembangunan dan peningkatan status PPP Tamperan yang akan mengakibatkan banyaknya masyarakat dari luar wilayah pesisir Desa Tamperan yang datang baik dalam tujuan jual beli maupun seperti nelayan andon akan mempengaruhi interaksi sosial masyarakat pesisir sekitar. Dalam hal ini perubahannya mengarah pada segi positif dan juga negative • Perubahan sosial meliputi perubahan pada persepsi dan interaksi sosial.
2	Nadia Watung, Christian Dien dan Olive Kotambunan	Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat	Desa Lopana Kecamatan Amurung	Untuk mempelajari aspek sosial	Metode kualitatif dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik sosial dapat dilihat dari ukuran, keluarga,

	(2013, Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan Vol. 1 No. 2)	Nelayan di Desa Lopana Kecamatan Amurung Timur Porpinsi Sulawesi Utara	Timur Propinsi Sulawesi Utara	dan ekonomi masyarakat nelayan yang mencakup masyarakat nelayan, Pendidikan, dll.	pendekatan deskriptif	tingkat Pendidikan dan kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik ekonomi nelayan dapat dilihat dari modal nelayan
3	Sri Utami (2015, Skripsi Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabuoaten Tuban Propinsi Jawa Timur Universitas Negeri Semarang)	Aktivitas Sosial Ekonomi di PPP Bulu Kabupaten Tuban	Kecamatan Bulu Kabupaten Tuban	Untuk mengetahui bagaimana aktivitas nelayan	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas sosial ekonomi didominasi oleh masyarakat pendatang atau masyarakat di Bulu
4	Yohanes Dicky Ekaputra (2012, Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Sistem Permukiman Nelayan, Vol. 20 No. 22)	Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Sistem Permukiman Nelayan	Kawasan Nelayan TasikAgung Kabupaten Rembang	Untuk mengetahui aktivitas ekonomi sosial dan budaya nelayan	Metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ekonomi sosial budaya masyarakat dipengaruhi oleh sistem aktivitas • Sistem aktivitas membentuk sistem permukiman kawasan • Sistem permukiman kawasan akan menciptakan pola-pola ruang yang mendukung sistem aktivitas masyarakat.
5	Hangga Surya Kusuma (2014, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran, Volume 02, No.1, November 2014)	Dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat	Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	Untuk mengetahui dampak secara langsung dan tidak langsung dengan adanya	Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Secara tidak langsung tempat pelelangan ikan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, kesejahteraan nelayan, pendidikan, kesehatan

		Nelayan Di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati		tempat pelelangan ikan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati		
7	Abdul Rosyid dan Dian Wijayanto (2013, Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology)	Perbedaan Tingkat Pendapatan Nelayan dan Tingkat Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Payang dan Cantrang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal	PPP Tawang Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal	Mengetahui pendapatan rata-rata ABK nelayan payang dan ABK cantrang di PPP Tawang.	Kualitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan rata-rata nelayan ABK payang di PPP Tawang sebesar Rp.15.963 • Pendapatan ABK nelayan cantrang Rp.57.799

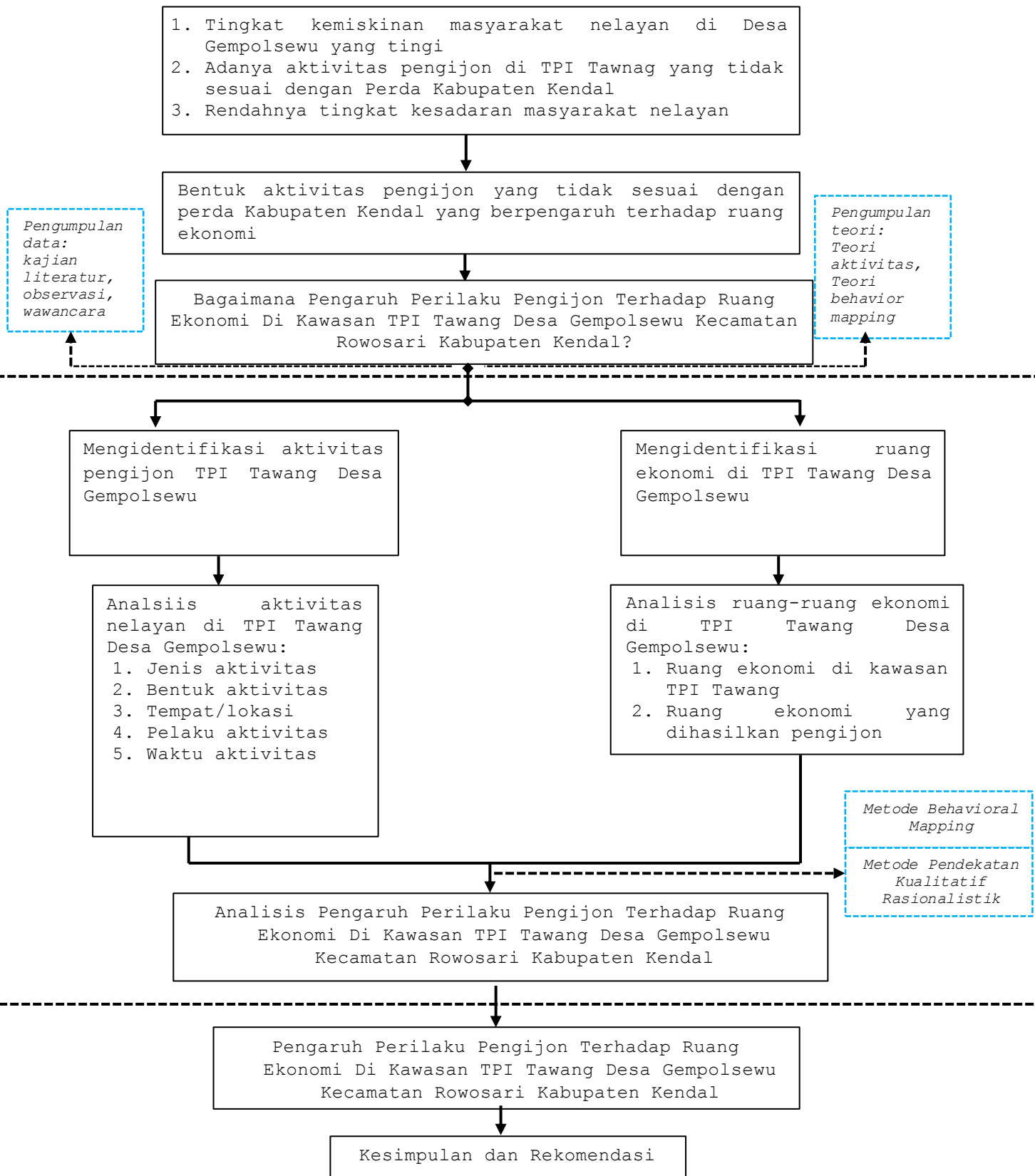
Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Tabel I.2
Matriks Posisi Penelitian

Lokus	Fokus
<p>1. Perbedaan Tingkat Pendapatan Nelayan dan Tingkat Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Payang dan Cantrang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan (PPP) Tamperan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir 2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Lopana Kecamatan Amurung Timur Porpinsi Sulawesi Utara 3. Aktivitas Sosial Ekonomi di PPP Bulu Kabupaten Tuban 4. Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Sistem Permukiman Nelayan 5. Dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Nelayan Di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati
<p align="center">"Analisis Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi TPI Tawang Desa Gempolsewu"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi penelitian berdasarkan lokasi memiliki kesamaan tempat studi dengan satu jurnal diatas, yaitu Kabupaten Kendal. Namun dengan fokus yang berbeda, pada jurnal dengan lokasi yang sama namun fokus <u>kepada Tingkat Pendapatan Nelayan dan Tingkat Kelayakan Finansial Usaha</u> • Posisi penelitian berdasarkan fokus memiliki kesamaan dalam satu tema dengan kelima jurnal diatas yaitu nelayan, ekonomi, dan sosial budaya. Akan tetapi lokus dan tema pembahasan yang berbeda, jurnal pertama membahas <u>Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan (PPP) Tamperan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir</u>, jurnal kedua membahas <u>karakteristik sosial ekonomi nelayan</u>, jurnal ketiga membahas <u>aktivitas sosial ekonomi nelayan</u>, jurnal keempat membahas <u>aktivitas sosial ekonomi permukiman nelayan</u>, dan jurnal kelima membahas <u>dampak TPI terhadap sosial ekonomi nelayan</u>. Pada kelima jurnal fokus diatas lebih membahas tentang kondisi sosial ekonomi nelayan sedangkan peneliti lebih membahas aktivitas yang mempengaruhi ruang ekonomi. 	

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.8 Kerangka Pikir



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.9 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah bagaimana urutan-urutan suatu penelitian dilakukan yaitu dengan alat dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nasir, 2005). Tahapan metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, tahapan penelitian, dan kebutuhan data.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam laporan yang berjudul "Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi Di Kawasan TPI Tawang Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal" adalah metode kualitatif rasionalistik. Metode kualitatif ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang menampak atau sebagaimana adanya. Usaha mendiskripsikan tersebut dengan cara melihat fakta-fakta (kondisi lapangan) secara lengkap, kajian yang berkaitan dengan penelitian secara kebijakan guna menelaah secara mendalam.

Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik adalah menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Hal yang penting bagi rasionalisme ialah ketajaman dalam pemaknaan empiri. Muhadjir (2000) menegaskan, pemahaman, intelektual, dan kemampuan argumentatif perlu didukung data empiri yang relevan, agar produk ilmu yang berlandaskan rasionalisme benar-benar ilmu bukan fiksi.

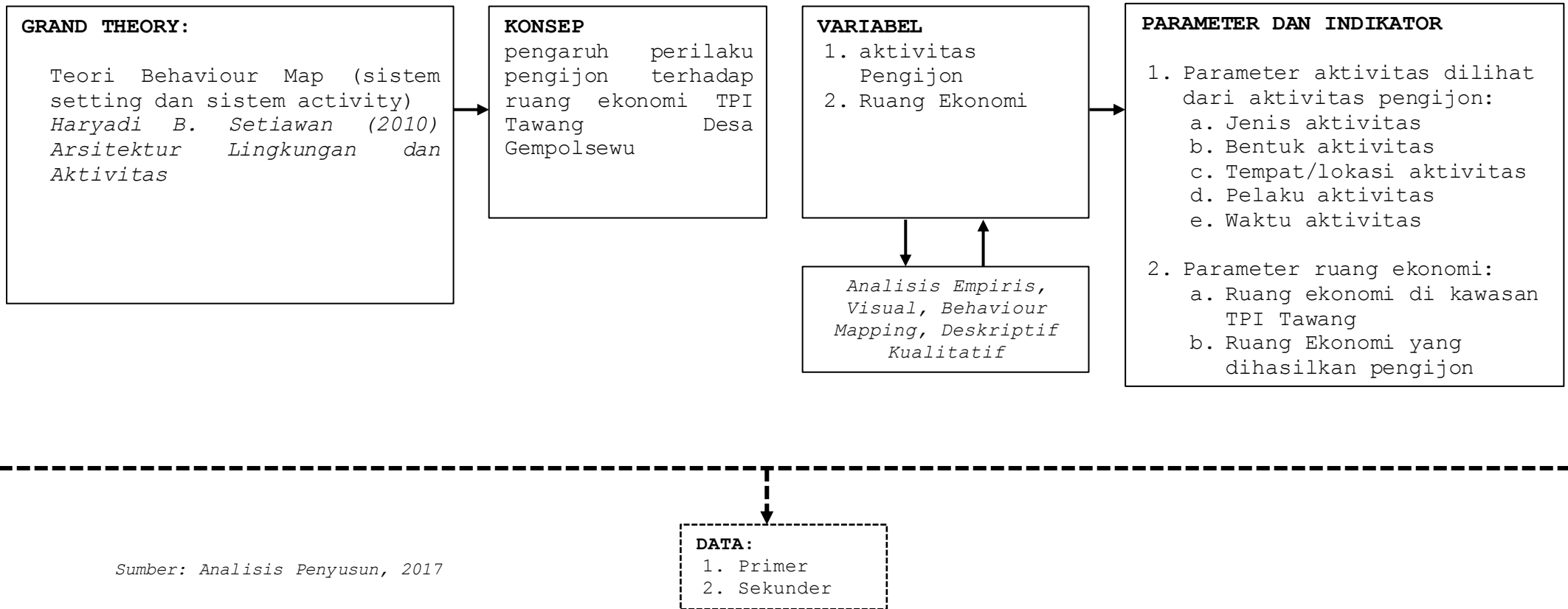
Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak di lepaskan dari konteksnya, atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Menurut Moleong (1989), penelitian kualitatif bertolak dari paradigma

alamiah. Artinya, penelitian ini mengamsusikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan yang dilakukan dengan pengungkapan kenyataan secara ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif gejala dalam suatu objek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan activity (Aktivitas) yang berinteraksi secara logis. Fokus penelitian dalam studi ini yaitu terkait dengan aktivitas nelayan, situasi sosial, aktivitas, tempat, aktivitas dan pelaku.

Sedangkan metode dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu gejala pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang ada.

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan studi, tahapan pengumpulan data dan informasi, tahapan pengolahan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:



Gambar 1.4
Diagram Alir Pendektan Kualitatif Rasionalistik

1.9.2 Obyek Penelitian

Obyek penilitan dalam kajian Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi TPI Tawang Desa Gempolsewu terdiri dari tempat penelitian, materi penelitian, dan pelaku penelitian. Beberapa penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian akan dilakukan di kawasan Tempat Pelelangan ikan (TPI) Tawang, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Fokus tempat penelitian ini disesuaikan dengan tema yang diangkat, yaitu tentang Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi TPI Tawang Desa Gempolsewu berdasarkan aktivitas pengijon di TPI Tawang.
2. Materi yang diangkat terdiri dari analisis sistem aktivitas dan sistem setting berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di TPI Tawang.
3. Obyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian, antara lain nelayan, akademisi dan dinas terkait yang berperan sebagai pihak yang dimintai keterangan (obyek wawancara) oleh peneliti.

1.9.3 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian perlu dilakukan agar kegiatan penelitian tentang "Pengaruh Perilaku Pengijon Terhadap Ruang Ekonomi Di Kawasan TPI Tawang Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal" ini dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan:

1.9.3.1 Tahapan Persiapan Studi

Tahapan persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Tahap persiapan dalam penelitian yang membahas pengaruh perilaku pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang, antara lain:

- 1) Memilih dan merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran
Permasalahan penelitian diambil setelah penyusunan melakukan pengamatan langsung di lokasi studi yaitu di TPI Tawang, Kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam pengamatan tersebut diharapkan mampu menemukan pengaruh aktivitas pengijon TPI Tawang terhadap ruang ekonomi Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal.
- 2) Inventarisasi Data
Inventarisasi data-data yang ada, yaitu berupa pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan ini bisa melalui pengumpulan data-data lain yang relevan seperti data monografi, berita di koran dan lain-lain. Sehingga penelitian tersebut dapat menjadi masukan atau gambaran bagi penyusun dalam melaksanakan penelitian ini.
- 3) Pengumpulan studi pustaka
Pada tahap ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain
- 4) Penyusunan rancangan penelitian
Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Dalam rincian ini akan disusun rancangan kegiatan secara keseluruhan sesuai dengan acuan pustaka dan dengan tetap mempertimbangan karakter yang ada. Memasuki tahapan ini, metode dan Teknik penelitian yang akan diterapkan nantinya juga telah disusun
- 5) Persiapan kegiatan pengumpulan data
Persiapan kegiatan ini meliputi kegiatan teknis dan administrative. Kegiatan teknis meliputi penentuan lingkup data yang dibutuhkan, penetapan lokasi survei,

penyusunan form observasi dan form wawancara sedangkan secara administrative menyangkut masalah perizinan, akomodasi, dan transportasi

6) Survei dan pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan observasi langsung ke kawasan TPI Tawang dalam rangka mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh dengan pengamatan (observasi), kuesioner, wawancara langsung kepada narasumber. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai obyek yang diteliti. Data yang terkumpul, baik kuantitas (kelengkapan data) maupun kualitas (validitas data) sangat menentukan hasil analisis yang akan dilakukan. Adapun survei yang dilakukan adalah survei ke kawasan TPI Tawang (primer) dan survei instansi dinas perikanan Kabupaten Kendal, Kelurahan Gempolsewu melalui (sekunder)

7) Pencatatan dan kompilasi data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menurut berbagai aspek yang akan dibahas dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah ditetapkan

8) Analisis data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pada tahapan ini. Serangkaian analisis yang dilakukan mengacu pada kerangka analisis yang telah disusun

9) Kesimpulan hasil penelitian

Berdasarkan serangkaian proses pengolahan data dan proses analisis yang telah dilakukan, maka dilakukan penyimpulan terhadap hasil. Setiap kesimpulan dan diolah serta tujuan yang telah ditetapkan melalui penelitian ini

1.9.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang menjadi sumber data peneliti atau individu yang diselidiki dalam penelitian. Dengan mengacu pada variabel yang dicari, data dan populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil. Sampel dalam penelitian kualitatif ini benar-benar mewakili populasi, hal ini bermaksud untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Secara Teknik dalam penelitian ini digunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dan snowball sampling.

1. Purposive sampling

Purposive sampling diambil berdasarkan pertimbangan dari peneliti, subjek dan kriteria pelaku serta persyaratan harus dipenuhi sebagai sampling dengan jumlah responden ditentukan oleh peneliti.

2. Snowball sampling

Snowball sampling diartikan sebagai suatu sampel dengan metode bola salju. Teknik ini diambil berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, hal ini terkait dengan sampel yang diambil adalah orang yang benar-benar terlibat langsung dalam hal yang akan diteliti, artinya sampel yang pertama menentukan sampel yang kedua. Selanjutnya sampel yang kedua menentukan sampel yang ketiga atau keempat. Sampel yang terpilih lebih dahulu memberi petunjuk pada peneliti untuk mengambil sampel berikutnya. Adapun dalam pengambilan sampel ini dianggap sudah mewakili karena responden yang diteliti benar-benar terlibat.

1.9.3.3 Tahap Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1988:211) tahap pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam tahapan pengumpulan data bertujuan

untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Menurut Sugiyono (2008:63) teknik pengumpulan data terbagi atas empat macam cara pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumen, tergantung kebutuhan data yang diinginkan.

Tahapan pengumpulan data baik berupa data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari survey lapangan melalui wawancara serta observasi lapangan dengan melihat kondisi di lapangan. Beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan data penelitian

Data penelitian merupakan salah satu elemen penting dan harus ada dalam setiap penelitian. Sebelum melakukan Teknik pengumpulan data maka terlebih dahulu perlu dicari data-data yang mendukung dalam menjawab permasalahan studi. Adapun sumber data yang dapat diperoleh antara lain:

Tabel I.3
Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Manfaat
1.	Mengidentifikasi aktivitas pengijon TPI Tawang	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian modal • Pengambilan hasil tangkapan ikan • Pemasaran ikan 	Primer: <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • pengijon • Nelayan buruh 	Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan pengijon
2.	Mengidentifikasi ruang ekonomi di kawasan TPI tawang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruanag ekonomi di kawasan TPI Tawang 	Primer: <ul style="list-style-type: none"> • observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola TPI 	Untuk mengetahui ruang ekonomi di kawasan TPI Tawang
3.	Menemukan pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi Desa Gempolsewu	Bentuk aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi	Primer: <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • pengijon • Nelayan buruh 	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku pengijon terhadap ruang ekonomi TPI Tawang

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1. Data Sekunder (Telaah Dokumen)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti internet, buku literatur, BPS, TPI Tawang dan Kantor Kelurahan Gempolsewu Kecamatan Rowosari yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun instansi-instansi yang menjadi sumber data sekunder:

- Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Perikanan Kabupaten Kendal
- Data monografi pada tingkat kelurahan, RW dan RT Desa Gempolsewu

2. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian atau sampel penelitian. Data ini diperoleh langsung dari pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di TPI Tawang, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Langkah selanjutnya adalah metode atau pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Teknik pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri atau karakteristik responden, sehingga metode yang dipergunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel (Gulo, 2002: 115). Berikut metode pengumpulan data yang dipilih peneliti:

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang langsung dilakukan sendiri oleh peneliti ke lokasi penelitian atau pengamatan langsung pada obyek penelitian. Data primer ini didapatkan dengan berinteraksi langsung dengan sumber asli, melalui narasumber yang kita pilih menjadi responden (Sarwonno, 2006:124). Pengumpulan data primer ini dilakukan menggunakan metode:

▪ Observasi langsung

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan. Melakukan pengamatan tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat (Gulo, 2002:116). Observasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung obyek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi eksisting Desa Gempolsewu. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan analisis yang akan digunakan yang terkait dengan aktivitas pengijon:

a. Dermaga TPI Tawang

b. Dermaga TPI Tawang (Sebelah Utara TPI Tawang)

▪ Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih guna memperoleh informasi atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Narbuko, 2007). Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya dari informan, dimana informasi tersebut tidak dapat diperoleh melalui

survei instansional/ data dokumen. Dalam hal ini melakukan wawancara kepada nelayan yang melakukan aktivitas di TPI Tawang terkait dengan tujuan dan sasaran. Wawancara tersebut dilakukan kepada beberapa informasn, antara lain:

Tabel I.4
Narasumber Wawancara

Narasumber	Tema Informan
Informaan dari Kantor Kelurahan Gempolsewu	Terkait dengan data monografi Kelurahan Gempolsewu
Ketua KUD Mina Jaya	Terkait dengan data nelayan pengijon dan nelayan buruh
Petugas TPI Tawang	Terkait dengan proses pengelolaan TPI Tawang yang meliputi penyortiran ikan, lelang, penjualan ikan, biaya distribusi
Pengijon	Terkait dengan aktivitas pengijon yang meliputi, pemberian modal, pengambilan hasil tangkapan ikan nelayan buruh dan pemasaran ikan.
Nelayan buruh	Terkait dengan aktivitas nelayan buruh yang meliputi, pendaratan ikan, pemasaran ikan.
Konsumen Ikan	Untuk memperoleh data aktivitas pengijon berdasarkan pengamatan konsumen ikan

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

2. Pengumpulan data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya terdapat di perpustakaan, instansi, organisasi perdagangan, biro pusat statistic, kantor pemerintahan, dll (Sarwono, 2006:123-124)

- Pencarian secara online

Banyaknya teknologi internet pada saat ini, banyak database yang dikelola secara resmi oleh organisasi atau badan tertentu, yang memudahkan user untuk mencari dan menyimpan data-data tersebut (Sarwono, 2006:128)

- **Kajian literatur**

Peneliti mendapatkan kajian literatur juga melalui buku cetak yang terdapat di perpustakaan dan took buku. Kajian literatur ini berupa buku seperti buku mengenai arsitektur lingkungan dan aktivitas.

- **Survei instansi**

Survey instansi merupakan kunjungan ke instansi seperti Kantor Kelurahan Gempolsewu, BPS, Dinas Perikanan guna memperoleh data informasi mengenai aktivitas pengijon di TPI Tawang.

1.9.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah pengukuran fenomena tersebut peneliti pada prinsipnya akan menggunakan alat ukur atau instrumental penelitian secara spesifik terhadap variabel-variabel yang akan diteliti (W.Gulo, 2002:28)

Instrumental penelitian yang digunakan studi berupa wawancara secara berstruktur yaitu dengan daftar pertanyaan yang dilengkapi beberapa alternative pemilihan. Jawaban responden yang dipilih responden secara bebas terdiri dari:

1. Daftar pertanyaan umum mengenai identitas responden yang bekerja sebagai nelayan
2. Data pertanyaan khusus bagi responden tentang aktivitas nelayan di TPI Tawang
3. Data pernyataan khusus bagi responden tentang aktivitas nelayan pengijon di TPI Tawang

1.9.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan

data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Editing Data: proses melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul
- b. Coding: coding data ini digunakan untuk memberi tanda pada catatan di lapangan yang sudah dilakukan wawancara atau peneliti mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban yang ada dengan kode berupa angka kemudian dimasukkan ke dalam table sehingga mempermudah dalam membacanya. Pada penelitian ini tahap pengkodean, kode di bagi menjadi:

1) Sasaran:

- AN : Aktivitas nelayan di TPI Tawang
- PI : Penangkapan Ikan
- PNI : Penjualan Ikan
- PNDI : Pendaratan Ikan

2) Narasumber:

- KKUD : Ketua KUD Mina Jaya TPI Tawang
- PJ : Pengijon
- PT : Pengelola TPI Tawang
- MN : Masyarakat Nelayan
- MSY : Masyarakat/Usia/Pekerjaan/RW/RT

Kemudian data diberi kode sesuai dengan urutan narasumber, berikut merupakan contoh pengkodean data dalam wawancara:

Tabel I.5
Contoh Bentuk Pengkodean Wawancara

No	Cuplikan	Kode
Kategori Aktivitas Nelayan		
No. urutan data	Isi informasi	Contoh: PI/PNI/MN

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

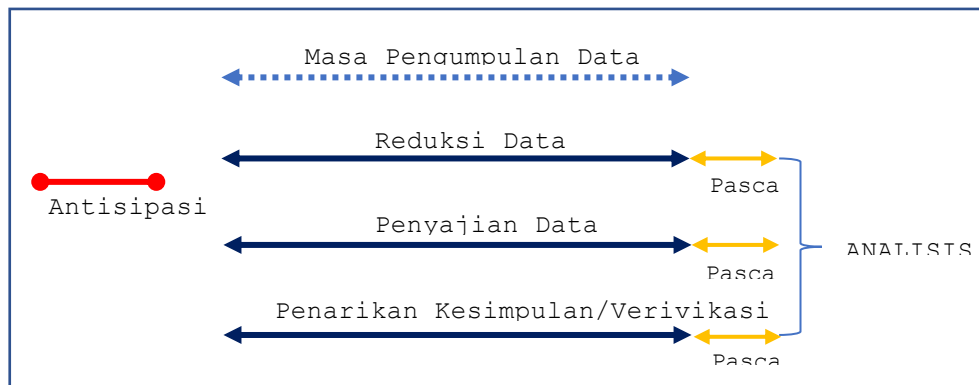
Contoh pengkodean data:

- Pada tahap informasi aktivitas nelayan

Kode PI/PNI/MN berarti data ini merupakan data informasi nelayan yang sedang melakukan penangkapan ikan dan penjualan ikan

c. Data Entry: merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam computer untuk dianalisa lebih lanjut

d. Tabulating: tabulating ini bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk table yang dapat berfungsi meringkas data yang ada dilapangan sesuai kriteria. Penyajian data yang dilakukan dalam studi tentang kajian.



Sumber: Miles dan Huberman, (1992,16)

Gambar 1.5
Komponen Analisis Data Kualitatif Model Alir

1.9.6 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengekspolarasi teori-teori yang berkaitan dengan aktivitas dan aktivitas dari studi literatur yang ada dikelompokkan dan dikategorikan untuk kemudian dibuat dan dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian, table-tabel, gambar, diagram-diagram dan peta-peta. Data yang ada diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

a. Analisis Aktivitas pengijon di TPI Tawang

Pada analisis ini dilakukan dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan wawancara maupun dari data sekunder. Analisis aktivitas dilihat dari aktivitas pengijon di kawasan TPI Tawang ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh pengijon, pegawai pengijon, nelayan buruh, dan konsumen di TPI Tawang secara rinci.

b. Analisis Ruang Ekonomi di TPI Tawang

Pada analisis ini dilakukan dengan cara menggunakan Teknik deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara maupun sekunder. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ruang-ruang ekonomi yang terdapat di TPI Tawang.

c. Menemukan pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi di kawasan TPI Tawang Desa Gempolsewu

Pada analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis behavior mapping yaitu person centered mapping. Menurut Sommer, 1986 bahwa behavior mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan aktivitas, serta menunjukkan kaitan antara aktivitas tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan aktivitas ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan atau dilakukan kemudian mendasar catatan-catatan yang dilakukan.

Pemetaan aktivitas terkait dengan tujuan penelitian dan muatan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

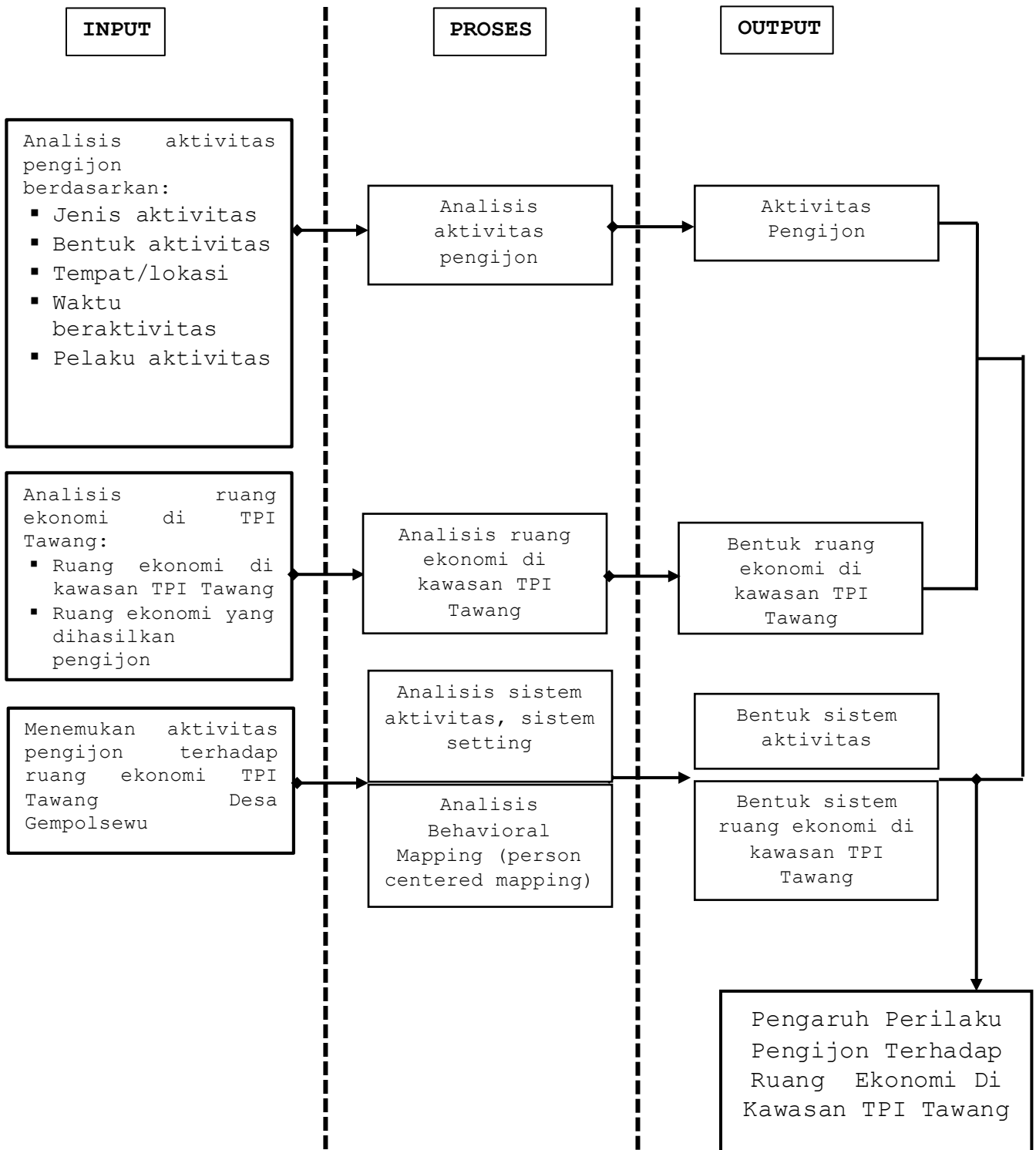
1. Membuat sketsa dasar area atau setting yang akan dilakukan observasi misalnya sketsa dermaga (tempat aktivitas pengijon) TPI Tawang dan ruang ekonomi.
2. Memberikan definisi yang jelas tentang bentuk-bentuk aktivitas yang diamati, dihitung dan didiskripsikan serta didiagramkan. Bentuk-bentuk aktivitas tersebut adalah menyangkut pelaku baik dari person/sekelompok orang yang diamati serta memberikan deskripsi tentang aktivitas yang dilakukan di ruang TPI Tawang tersebut.

1.9.7 Teknik Penyajian Data

Tahapan pengolahan dan penyajian data harus disusun rapi sehingga dapat dilakukan analisis secara sistematis. Pengolahan data atau disebut juga proses analisis mempunyai tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Secara deskriptif untuk data-data yang berkaitan dengan aktivitas nelayan di TPI Tawang
- b. Tabulasi dalam bentuk table untuk memperjelas analisis dan pemahaman dari data deskriptif hasil analisis
- c. Peta secara tematik untuk mendukung data deskriptif
- d. Foto dan sketsa gambar, secara perspektif maupun isometri sesuai dengan kebutuhan analisis visual

1.9.8 Kerangka Analisis Studi



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.6
Kerangka Analisis

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab pembahasan, yaitu pendahuluan, kajian literature, metodologi dan gambaran umum serta rencana studi. Berikut adalah penjelasan masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Beirisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGARUH AKTIVITAS PENGIJON TERHADAP RUANG EKONOMI DI DESA GEMPOLSEWU

Berisi tentang hasil telaah literature yang berkaitan dengan mengetahui pengaruh aktivitas pengijon terhadap ruang ekonomi di desa gempolsewu yang meliputi aktivitas pengijon dan ruang ekonomi masyarakat

BAB III TINJAUAN KONDISI EKSISTING

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran secara umum wilayah studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses Analisa penelitian laporan ini.

BAB IV ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS PENGIJON TPI TAWANG TERHADAP RUANG EKONOMI DI DESA GEMPOLSEWU

Pada bab ini akan diuraikan tentan analisis yang meliputi analisis karakteristik masyarakat nelayan, analisis kegiatan nelayan di TPI Tawang, dan analisis aktivitas dan aktivitas nelayan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menyimpulkan penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya yaitu terdiri dari, kesimpulan dan saran untuk masyarakat, pemerintah dan stakeholder terkait.